

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat likuiditas ketujuh perusahaan pertanian dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dilihat dari *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (Csr). PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. memiliki kinerja yang baik karena berdasarkan analisis mencatat rasio likuiditas tumbuh di atas standar rata-rata industri pertanian. Di ikuti oleh PT. Astra Agro Lestari Tbk. dan PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk. meski tidak semua rasio berada di atas standar rata-rata industri pertanian, namun perusahaan masih di katakan memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Sedangkan, PT. Dharma Satya Nusantara Tbk., PT. Salim Ivomas Pratama Tbk., PT. Smart Tbk., dan PT. Tunas Baru Lampung Tbk. memiliki kinerja yang kurang baik karena berdasarkan analisis mencatat rasio likuiditas perusahaan tumbuh di bawah standar rata-rata industri pertanian. Hal tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan kurang mampu memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas perusahaan pertanian dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan dan penurunan, hal tersebut memperlihatkan tingkat likuiditas perusahaan pertanian yang fluktuatif.
2. Tingkat *leverage* ketujuh perusahaan pertanian dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dilihat dari *Debt to Asset Ratio* (DTAR), *Debt to Equity Ratio* (DTER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER). PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. diikuti PT. Astra Agro Lestari Tbk. dan PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk. memiliki kinerja yang baik karena berdasarkan analisis mencatat rasio *leverage* tumbuh di bawah maksimal standar rata-rata industri pertanian. Hal tersebut memperlihatkan bahwa aktiva perusahaan tidak didanai oleh utang (modal pinjaman) melebihi standar rata-rata industri pertanian.

Sedangkan, PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. diikuti PT. Salim Ivomas Pratama Tbk., PT. Smart Tbk., dan PT. Tunas Baru Lampung Tbk. memiliki kinerja yang kurang baik karena berdasarkan analisis mencatat rasio *leverage* tumbuh di atas maksimal standar rata-rata industri pertanian. Hal tersebut memperlihatkan bahwa aktiva perusahaan didanai oleh utang (modal pinjaman) melebihi standar rata-rata industri pertanian. Nilai rasio *leverage* yang tinggi sangat tidak menguntungkan bagi kreditur sebagai penyedia dana karena semakin kecil rasio ini semakin kecil pula resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Rasio *leverage* perusahaan pertanian dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan dan penurunan, hal tersebut memperlihatkan tingkat *leverage* perusahaan pertanian yang fluktuatif.

3. Rasio aktivitas ketujuh perusahaan pertanian dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dilihat dari *Receivable Turn Over* (RTO), *Inventory Turn Over* (ITO), *Fixed Asset Turn Over* (FATO), dan *Total Asset Turn Over* (TATO). PT. Astra Agro Lestari Tbk. diikuti PT. Smart Tbk., PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk., dan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. memiliki kinerja yang baik karena berdasarkan analisis mencatat rasio aktivitas perusahaan tumbuh di atas standar rata-rata industri pertanian. Hal tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan, PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. diikuti PT. Salim Ivomas Pratama Tbk., dan PT. Tunas Baru Lampung Tbk. memiliki kinerja yang kurang baik karena berdasarkan analisis mencatat rasio aktivitas perusahaan tumbuh di bawah standar rata-rata industri pertanian. Hal ini memperlihatkan bahwa kurangnya efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dan kemampuan perusahaan yang menurun dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio aktivitas perusahaan pertanian dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan dan penurunan, hal tersebut memperlihatkan tingkat aktivitas perusahaan pertanian yang fluktuatif.
4. Rasio profitabilitas ketujuh perusahaan pertanian dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE). PT. Tunas Baru Lampung

Tbk. diikuti PT. Dharma Satya Nusantara Tbk., PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk., dan PT. Astra Agro Lestari Tbk. memiliki kinerja baik (efektif) dalam mencari keuntungan karena berdasarkan analisis mencatat rasio profitabilitas perusahaan tumbuh di atas standar rata-rata industri pertanian. Sedangkan, PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk. diikuti PT. Salim Ivomas Pratama Tbk., dan PT. Smart Tbk. memiliki kinerja kurang baik (efektif) dalam mencari keuntungan karena berdasarkan analisis mencatat rasio profitabilitas perusahaan tumbuh di bawah standar rata-rata industri pertanian. Rasio profitabilitas perusahaan pertanian dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan dan penurunan, hal tersebut memperlihatkan tingkat profitabilitas perusahaan pertanian yang fluktuatif. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik (efektif) perusahaan dalam mencari keuntungan

5.2 Saran

Berikut ini adalah saran yang dapat diberikan kepada perusahaan maupun peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Ketujuh perusahaan pertanian diharapkan dapat memperbaiki struktur keuangan dengan malakukan penambahan modal tanpa menambah utang serta berupaya untuk tidak memperoleh dana dari kreditur berupa pinjaman dalam jumlah yang banyak karena hal itu dapat menambah utang yang dimiliki perusahaan dan menambah biaya perusahaan oleh beban bunganya.
2. Upaya penambahan modal perusahaan pertanian dapat dilakukan dengan menjual saham dan *asset* perusahaan dalam rangka mengurangi utang atau untuk membayar utang dan menekan biaya-biaya operasional, sehingga pembiayaan operasional perusahaan dimaksimalkan dengan sebaik mungkin. Hal ini penting mengingat rasio yang menyamai rata-rata industri yang dibutuhkan guna menumbuhkan tingkat kepercayaan berbagai pihak kepada perusahaan pertanian.
3. Perusahaan pertanian sebaiknya dapat memaksimalkan pemanfaatan modal sendiri sehingga dapat meningkatkan jumlah pendapatan dan laba agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.

4. Perusahaan pertanian yang memiliki nilai rasio profitabilitas yang tinggi diharapkan untuk mempertahankan kinerjanya bahkan terus meningkatkan nilai rasio profitabilitas semaksimal mungkin dan perusahaan yang memiliki nilai rasio profitabilitas rendah diharapkan berupaya untuk meningkatkan kinerjanya dimasa yang akan datang.

